

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN *IN HOUSE TRAINING*

Riski Wahyu Yunian Putra¹⁾, Hasanudin²⁾, Undang Rosidin³⁾, Hasan Hariri⁴⁾, Sowiyah⁵⁾

Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email correspondence: rizkiwahyu.yunian123@gmail.com

Article History:

Received: 2022-12-10, Accepted: 2023-09-15, Published: 2023-09-29

Abstract

Many teacher performance issues include: Implementation of learning that does not go according to plan; teacher performance in lesson planning is still intermediate and low; The subject of this study was his SMP teachers. The research method is school action research. Consistent with the results obtained, it can be concluded that educator performance in learning planning was significantly enhanced by optimizing academic supervision through group and individual techniques. Based on our findings: Document completeness increased from 50%, 88% to 94%. PTS is planning a 90% increase to meet document completeness success metrics and stop the cycle. and four predicates for performance evaluation in cycle I, the predicate distribution is: 0% not good, 42% pretty good, 58 good, 0% very good. In cycle II, the predicate distribution is: Poor 0%, Fairly Good 8, Good 42 to Very Good 49. Predicate Good and Very Good $42 + 49 = 91\%$. Therefore, we can say that the predicate performance distribution before the cycle increased in cycle I.

Keywords: Teacher Performance, Learning Devices, Academic Supervision

Abstrak

Banyak masalah kinerja guru meliputi pelaksanaan pembelajaran yang tidak berjalan sesuai rencana; kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran masih sedang dan rendah; Subyek penelitian ini adalah guru SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Konsisten dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam perencanaan pembelajaran meningkat secara signifikan dengan mengoptimalkan supervisi akademik melalui teknik kelompok dan individu. Berdasarkan temuan kami: Kelengkapan dokumen meningkat dari 50%, 88% menjadi 94%. PTS merencanakan peningkatan 90% untuk memenuhi metrik keberhasilan kelengkapan dokumen dan menghentikan siklus tersebut. dan empat predikat evaluasi kinerja pada siklus I, distribusi predikatnya adalah: 0% kurang baik, 42% cukup baik, 58 baik, 0% sangat baik. Pada siklus II pembagian predikatnya adalah : Kurang Baik 0%, Cukup Baik 8, Baik 42 s/d Sangat Baik 49 Predikat Baik dan Sangat Baik $42 + 49 = 91\%$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa distribusi kinerja predikat sebelum siklus meningkat pada siklus I.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Perangkat Pembelajaran, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Sebagaimana cara akan mendidik anak, bimbingan pendidikan adalah satu-satunya jalan untuk membangun bangsa yang perlu dilaksanakan secara sadar dan sengaja. Usaha sadar dan terencana dapat diartikan sebagai kesadaran bahwa seluruh daya nalar dan akal budi digunakan untuk mengkonstruksi, mengatur, serta berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana harus dimaknai agar setiap tindakan dalam perancangan, pengelolaan dan pelaksanaan prosedur bimbingan diawali beserta beragam pandangan dari semua pihak yang dipandang tepat serta sesuai akan menggapai arah

pendidikan. Ketika situasi yang paling realistis, rencana pencapaian target pendidikan adalah rencana studi.

Rencana studi adalah bagian penting untuk memastikan keberhasilan studi. Rencana studi yang baik akan memastikan bahwa standar konten terprogram tercapai sebanyak mungkin. Guru mampu mengajar anak didik dengan memberitahukan ketersediaan, budi pekerti, akomodasi dan kerangka pelajaran yang sesuai dan relevan. RPP yang efisien mengarahkan penerapan penelaahan dan mempermudah guru untuk mengidentifikasi keterampilan mengajarnya. Kapan pun memungkinkan, siswa dapat dirancang untuk menjadi poin penataran. Tugas pendidik di kelas beralih memerankan penyedia fasilitator, pengelola, dan sumber belajar. Peran mengajar pendidik hanya terjadi 25% nya pada awal pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pendidikan di mana guru patut berbicara masuk akal dan menumbuhkan kemampuan berpikir logis. Siswa hafal perkalian dan pembagian, namun bingung sendiri saat menyelesaikan soal-soal sederhana yang hanya membutuhkan pemikiran logis, bahkan terbukti menyontek saat ujian akhir. Keadaan ini membuat rahasia terbuka langkah pendidikan. Tujuan penyelesaian 100% mendorong pendidik untuk fokus pada kapasitas serta melalaikan kualitas.

Mengajar di sekolah membebani nalar peserta didik dengan beragam materi yang perlu dihafal. Pendidikan ini tidak dirancang akan mewujudkan serta menumbuhkan perilaku serta kemampuan. Dengan kata lain, langkah pendidikan tidak dirancang untuk membentuk manusia yang cerdas yang mampu memecahkan masalah kehidupan, juga tidak dirancang untuk mewujudkan insan yang imajinatif serta inovatif. Implementasi rencana yang realistis memberi impian bahwa situasinya mampu diselesaikan. Peserta didik sekolah menengah dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat berikutnya.

Kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Guru jarang berbicara dengan siswa atau tidak berpartisipasi dalam rencana sebelumnya. Di sekolah, pendidikan yang berpusat pada guru masih sangat lazim. Mungkin melalui perencanaan yang tepat dan realistis, keunggulan pendidik di kelas mungkin diturunkan menjadi narsis siswa dan dapat mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Pembelajaran pada akan menjadi pengajaran yang difokuskan pada peserta didik. Sesuai dengan RPP yang telah dilaksanakan sebelumnya, siswa berperilaku sebagaimana mestinya.

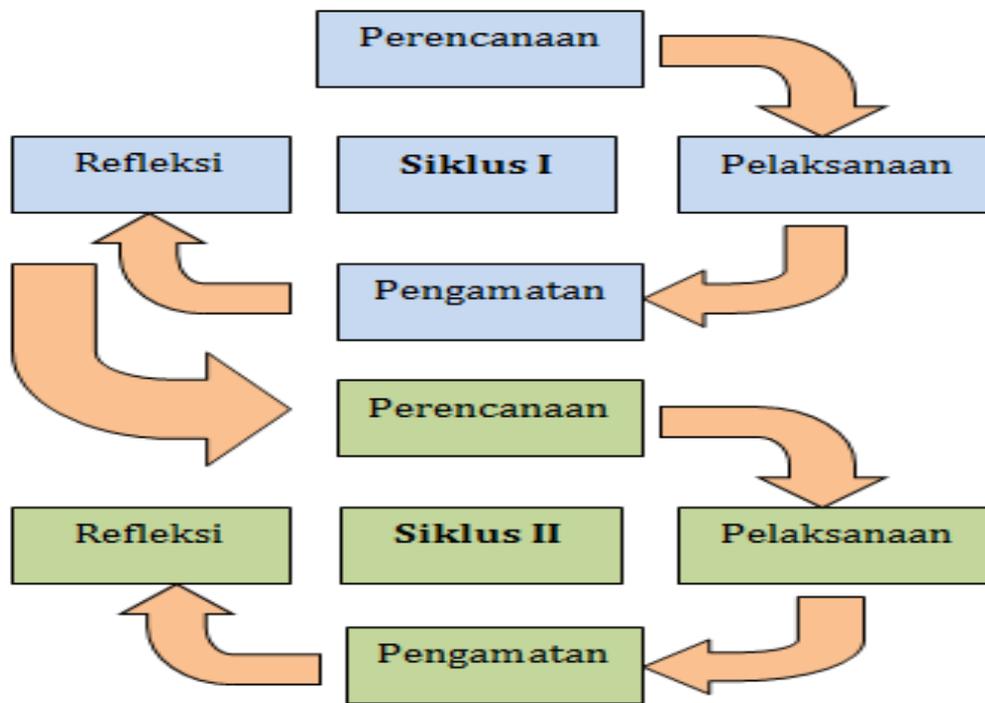
Berdasarkan bukti yang tersedia, SMP Tulang Bawang memiliki beberapa asumsi yang meresahkan dan tidak masuk akal tentang sifat pekerjaan guru selama pengajaran. Sepuluh indikator yang membentuk indikator kinerja terdaftar. Sebuah alat untuk menjaga kinerja guru sambil menggambarkan kemajuan akademik tersedia di tiang lampu. Salah satu indikator kerja yang baik adalah penyajian materi. 2) materi yang relevan; 3) implementasi kurikulum 2013; 4) sasaran KKM; dan 5) Ragam Informasi 1) Pengembangan kemampuan hidup; 2) Pengembangan potensi siswa adalah metrik kinerja yang buruk. 3. Keanekaragaman sumber beli internet. 4) Perekrutan dari sekolah menengah di negeri ini. 5) Perekrutan dari perguruan tinggi pria internasional. Jika guru dapat melampaui sepuluh meter di atas, pelajaran akan dilanjutkan sesuai prosedur standar. Kriteria proses tersebut meliputi bagaimana proses pendidikan itu harus berjalan. Prosedur standar seperti ini diperlukan untuk membantu seorang guru dalam belajar. Berdasarkan SK No. 19/2005, Bab 4, Pasal 20, definisi standar proses didefinisikan sebagai berikut: dan penilaian perolehan mencari ilmu". Tetapi, mengubah metrik dari buruk naik baik atau sangat baik tidaklah mudah.

Pimpinan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja sasaran sekolah sebagai pembina dan pemandu wisata sekolah. Buruknya kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di provinsi Tulang Bawang hanya bisa diatasi dengan pengawasan penyederhanaan. Salah satu indikator yang mempengaruhi kehidupan kerja seorang guru adalah supervisi akademik.

dukungan ilmiah tidak terlaksana secara ideal. Pengembangan gelombang pengawasan akademik dengan kasus persoalan yang baik membagikan harapan untuk meningkatkan prestasi mentor dalam konteks pengajaran yang sedang berlangsung. Tidak hanya RPP, tetapi juga perangkat pembelajaran dengan kerahasiaan yang ketat. Sejak adanya standar isi, pendidikan guru pada standar kompetensi isi dan kompetensi secara umum mengalami penurunan, meskipun masih mampu mengajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam praktiknya, penggunaan siklus tidak dibatasi dan pencapaian tujuan dibatasi, sehingga rencana tindakan untuk setiap siklus memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia. Seperti yang telah disampaikan bahwa menurut keseluruhan rancangan pengawasan yang digunakan merupakan rancangan akademik, maka supervisi akademik dapat dibagi menjadi sebagian pendekatan yaitu 1) gerakan kelompok dan 2) gerakan individu, perbedaan efek dari setiap siklus terletak pada bagaimana gerakan itu diterapkan. Teknik yang digunakan pada siklus I merupakan siasat golongan serta pada siklus II siasat pribadi. Andaikan tujuan PTS belum tercapai lebih dari dua siklusnya, sub-metode dari kedua teknik tersebut digunakan secara berbeda.

PEMBAHASAN

Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Supervisi merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan pelajaran. Terkait dengan pentingnya kegiatan school visit, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan mutu guru dan peningkatan mutu pendidikan secara umum. (Lazwardi,2016)

Pengawasan secara kontekstual, sebagaimana dijelaskan dalam Muliando, dkk., 2006, adalah upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung. Upaya tersebut di atas dilakukan dengan pertimbangan dan pertimbangan yang sungguh-sungguh terhadap tubuh manusia dan kemampuannya.. (Sola 2018)

Faktor terpenting yang mempengaruhi kemampuan ialah kemahiran dan kesanggupan. Menurut publik, kemampuan ialah penampakan maupun buatan yang guru tunjukkan dalam menyelesaikan beban sehari-hari. Bernardin serta Russell menyatakan bahwa kinerja adalah hasil maupun catatan hasil yang dicapai dalam suatu posisi atau pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu (Munir, 2008). Kinerja berarti: (1) Tercapai. (2) keberhasilan yang terbukti; (3) Keterampilan untuk berkarya. Menurut publik outcome ialah perolehan yang dicapai seseorang berdasarkan parameter yang berlangsung. Oleh karena itu, mengukur keterampilan pada perkara yang paling penting ialah memutuskan persyaratan atau standar kegiatan (Juhri, 2007). Peningkatan nilai di bawah bimbingan kepala sekolah. Kinerja pendidik ditakar dengan memakai perangkat kinerja masing-masing pendidik. “Kinerja sebagai prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atau kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu” (Hasibuan, 2005).

Kemampuan pendidik ketika pengelolaan pembelajaran adalah penguasaan pendidik dalam menyusun, mengoperasikan serta mengevaluasi pembelajaran, dan secara komprehensif meliputi empat kapasitas yaitu kapasitas pendidikan, perilaku, sosial serta berpengalaman. Oleh karena itu, mutu penelaahan di kelas terlalu berakibat oleh kemampuan pendidik dalam mengadaptasi pembelajaran. Manajemen pembelajaran mengemukakan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya meliputi kemampuan memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa. kemungkinan mereka yang berbeda. (Trianto, 2007).

Guru sebagai pendidik perlu memiliki kapasitas khusus. Pendidik harus terdidik, cakap dan berkualitas sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi arah pembelajaran nasional. Pasal 9; Kompetensi akademik seperti mana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melewati pendidikan canggih pada jenjang sarjana maupun diploma. Pasal 10: 1) Kompetensi pendidikan dalam pengertian Pasal 8 meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional yang diperoleh melewati pendidikan kejuruan.

Pendidik yang elok ialah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani serta rohani, mandiri, serta sanggup menerima resiko atas aksinya. Selain itu, ia juga mampu kredibel, kepala dingin, berbudi luhur, berilmu, cakap, terbuka, adil, berwawasan luas atau berwawasan luas, dan penyayang. Pendidik adalah orang yang mampu melaksanakan langkah-langkah pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan. Guru adalah penuntun (Zainal Aqib, 2007). Kompetensi Pendidik berarti kompetensi seorang pendidik.

Ada delapan kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru dalam pembelajaran. Empat kapabilitas ini adalah merencanakan pelajaran kegiatan, mengelola pelajaran, menilai pelajaran kegiatan, dan menguasai bahan pelajaran. Keseluruhan hal ini merupakan satu kesatuan tugas yang akan tampak secara keseluruhan dalam penerapan kewajiban yang kemudian disebut seperti kinerja guru. Pembelajaran adalah metode untuk menggapai arah tertentu, ialah menjalankan jalan cerita pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Jelas dari bukti sebelumnya bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep prinsip supervisi pendidikan pada dasarnya adalah pengawas berwenang untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mendampingi,

membimbing dan membantu jika ada masalah. Ini mendefinisikan bertindak sebagai seseorang. Melakukan kegiatan belajar. (Fathih,2022)

Kompetensi mata pelajaran merupakan faktor penting dalam mencerminkan kinerja guru dalam rencana pembelajaran. Parameter yang mampu dijadikan barometer keistimewaan pendidik yang dinilai dari segi kompetensi profesional ialah: 1) Kewajiban dapat dikembangkan dengan baik. Kompetensi penanggung jawab aspek pendidikan di sekolah: Setiap pendidik menguasai metode pengajaran yang efektif, mengembangkan silabus, silabus, dan RPP 2013, melakukan pembelajaran yang efektif, menjadi teladan kepada peserta didik, memberikan saran, dan mempromosikan produk menuntut ilmu. Pendidik harus dapat mengevaluasi dan mengembangkan siswa. Peran dan fungsi yang sesuai. Sebagai pendidik dan guru, semua guru harus memiliki kestabilan emosi, mau mengasuh anak didiknya, realistis, kredibel, terbuka, dan responsif terhadap perkembangan, khususnya pembaruan dalam pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik mampu memiliki pengetahuan, menguasai berbagai jenis materi pembelajaran, menguasai teori dan praktik mengajar, serta mengendalikan kurikulum serta metode pembelajaran. 3) sanggup berkarya menuju tercapainya misi pendidikan di sekolah, dan 4) sanggup menjalankan tugas serta tanggung jawabnya selama pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran membutuhkan proses yang panjang (Yamin, 2007).

Perencanaan selesai dalam prosedur yang lama. Untuk membuat RPP, pendidik mampu meneladan jalan pengolahan Analisis Kriteria Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) untuk mengembangkan kurikulum, membuat RPP, dan membuat alat penilaian. Pemetaan SK-KD mengacu pada pengembangan indikator-indikator yang mampu ditumpuk dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) dan dinilai secara berjenjang pada setiap bidang capaian pembelajaran. Pemetaan ini harus mempertimbangkan level masing-masing domain. Hal ini karena setiap tingkatan yang disusun secara sistematis menentukan urutan indikator mana dari setiap SK-KD yang dipelajari terlebih dahulu. Mekanisme perencanaan pembelajaran mencakup keseluruhan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru dalam RPP mengacu pada rancangan kegiatan pembelajaran di kelas dan sekolah untuk mencapai tujuan, meliputi pencapaian tujuan, pertanggungjawaban, wewenang, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, keterlibatan guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penciptaan dan peningkatan mencakup kualitas kerja dan lingkungan kerja yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain keterampilan kepribadian, sosial, dan litbang, kepala satuan pendidikan juga dituntut memiliki keterampilan administratif dan supervisi penelitian. Tugas utama pertama kepala sekolah berkaitan dengan pengawasan atau pengajaran, dan tugas utama kedua berkaitan dengan pengawasan atau pengajaran akademik sekolah.

Esensi kepemimpinan akademik terkait dengan tugas kepala sekolah mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Pimpinan lembaga membimbing dan mendukung guru untuk meningkatkan kualitas langkah belajar mengajar serta peringkat hasil belajar peserta didik.

Kompetensi konseling pendidikan ialah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh pimpinan sekolah pada satuan pendidikannya. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mendukung dan mengembangkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah/satuan pendidikan. Pertama-tama, kepala sekolah harus dapat mendukung guru dalam mengembangkan kurikulum sebagai alat/panduan untuk membuat rencana pembelajaran.

Silabus pada dasarnya adalah agenda pengkajian masa panjang untuk suatu mata pelajaran dan/atau kelompok mata ilmu khusus dan memuat kriteria kompetensi, kompetensi inti, isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, pengelolaan waktu, dan

sumber/materi/alat pembelajaran. saya disini. Pembelajaran di sekolah berlangsung pada waktu yang telah ditentukan, sehingga diperlukan kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Lebih dari itu, proses pembelajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan proses yang ditata dan disesuaikan menurut langkah-langkah tertentu agar benar-benar mencapai hasil yang diharapkan dan menguasai kompetensi dasar secara efektif.

Instruksi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, 1995). Bimbingan akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kepemimpinan akademik, pemimpin sekolah membantu guru memandu proses pembelajaran dan guru mengembangkan keterampilan profesional mereka.

Sejalan dengan pandangan di atas, supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari (Sergiovanni, 1987). Evaluasi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari rangkaian supervisi akademik, sebagai proses yang memberikan perkiraan kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Evaluasi ialah proses yang sistematis untuk menentukan keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Tujuan penilaian kemajuan belajar adalah untuk: (1) untuk menentukan apakah seorang guru (pengajar) telah mencapai indikator tertentu untuk tujuan pembinaan, dan (2) untuk menilai efektivitas teknik pembinaan dan komponennya dalam mengatasi masalah proses pembinaan selanjutnya.

Dari uraian di atas, supervisi akademik ialah rangkaian aktivitas pimpinan sekolah yang dirancang untuk membantu pendidik menumbuhkan kompetensi dalam mengerjakan langkah pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran.

Bagian ini meliputi data (ringkasan), analisis data, dan interpretasi hasil. Teori yang terdapat pada bagian Landasan Teori digunakan untuk interpretasi pada bagian ini. Penggunaannya tentu bukan dengan cara copy paste, melainkan dengan mengadaptasi kalimat sebagai interpretasi. Dari segi penulisan, bagian ini memiliki persentase tertinggi, yang bisa mencapai 50% bahkan lebih.

Ada beberapa langkah dan teknik supervisi yang mampu digunakan oleh kepala sekolah. Prosedur ini membedakan antara prosedur individu dan kelompok. Semua metode monitoring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada beberapa teknik supervisi akademik untuk mengembangkan keterampilan guru. Ini termasuk pertemuan staf di Sekolah Menengah Kabupaten Turan Bhawan, kunjungan pengawas, buletin lembaga profesional, perpustakaan khusus, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum, ekskursi, lokakarya, kunjungan kelas, Termasuk membaca mata pelajaran, penelitian komunitas. Teknik pengawasan dapat dibagi sebagai dua kelompok: sistem pengawasan individual serta sistem pengawasan kolektif.

Satu hal yang harus ditekankan tentang supervisi kelompok adalah bahwa tidak ada satu pun teknik supervisi kelompok yang diuraikan di atas yang cocok atau cocok untuk semua pendidik dan guru di suatu sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah menemukan bahwa ada teknik-teknik tertentu yang cocok untuk pengembangan guru, tetapi tidak untuk guru lainnya. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus mampu mengidentifikasi teknologi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran guru.

Menciptakan metode pengajaran akademik yang tepat tidaklah mudah. Pimpinan sekolah perlu mengetahui tidak hanya aspek dan bidang keterampilan yang mereka ajarkan, tetapi juga karakteristik dari masing-masing teknik di atas serta karakter dan kepribadian guru. Guru merawat melalui supervisi ilmiah. Tentang kepribadian guru (Rosidin, 2020).

Survei operasional sekolah merupakan survei operasional bersiklus. Tiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (3) refleksi (Arikunto, 2006). Subjek penelitian ini adalah guru SMP Kabupaten Tulang Bawang tahun pelajaran 2022/2023. Tidak kurang dari empat puluh guru. Untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh, validasi data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Pemantauan stabilitas artinya “Mencari interpretasi yang konsisten dalam berbagai cara sehubungan dengan proses analisis yang sedang berlangsung atau awal; 2) Pengecekan anggota (memantau guru mitra atau kepala sekolah untuk mengamati pembelajaran yang berkelanjutan, peneliti dan mitra guru mempertaruhkan hasilnya, mencerminkan masing-masing di akhir kelas; 3) Triangulasi adalah teknik pengecekan fakta di mana sesuatu selain informasi yang relevan digunakan untuk verifikasi atau bandingkan informasi tersebut (verifikasi informasi dari sumber lain, misalnya dengan teman kepala sekolah SMA lain; 4) dengan keahlian, penelitian dilakukan oleh rekan sejawat selama pengumpulan, yang harus memiliki pengetahuan umum yang sama tentang topik penelitian, agar dapat melakukan penilaian, kajian dan analisis bersama dengan peneliti 5) mendengarkan pengamatan pembimbing, j menerima validasi hasil penelitian sebagai benar.

Menggunakan pendekatan kolaboratif mengutamakan kolaborasi guru yang relevan. Langkah 1) dari deskripsi masalah memungkinkan peneliti untuk mengungkap kelemahan yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan hasil refleksi kinerja guru selama observasi ketiganya. Selanjutnya langkah 2) menjelaskan yaitu menjelaskan mengapa kinerja guru yang bersangkutan masih buruk, dan 3) memberikan kesempatan kepada guru yang bersangkutan untuk menjelaskan mengapa kinerjanya buruk. 4) Setelah mendengar penjelasan tentang guru, peneliti menyajikan preferensi pemecahan perkara, dan 5) alternatif pemecahan masalah tersebut dirundingkan dan dikaitkan dengan upaya peningkatan kinerja guru meningkat.

Pengawasan itu penting dan sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pengawasan kepala sekolah sangat jarang sehingga hanya sedikit perhatian yang diberikan pada proses pembelajaran di kelas. Guru dibebaskan dari tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja pembelajaran hanya dengan bahan ajar. Mengantisipasi permasalahan melalui fasilitasi ini memberikan kenyamanan dan keterbukaan dalam melakukan supervisi, serta memberikan wawasan yang relevan kepada pimpinan sekolah tentang kinerja guru, jika guru kurang berprestasi.

Perkembangan kompetensi pendidik amat dipengaruhi oleh sejauh mana pendidik tersebut mencari serta didukung dalam pengembangannya sendiri. Sarana pembangunan sendiri berupa seminar, penyusunan modul, esai ilmiah atau observasi bagaikan gaya peningkatan keprofesian. Kesanggupan seminar serta kuliah akademik semata-mata berjalan pada era inhouse training dan implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Faktor kepemimpinan adalah faktor yang disebabkan oleh kepala sekolah dan fungsi pengawasan kepala sekolah. Semakin tinggi faktor kekuatan kepemimpinan, maka semakin termotivasi guru untuk meningkatkan kinerja perencanaan pembelajarannya. Mereka jarang melakukan kegiatan pengembangan diri, termasuk pengembangan profesi. Desakan untuk maju dalam profesi guru juga dirasakan sangat jarang. Selain rendahnya motivasi guru yang bersangkutan, sekolah cenderung tidak menawarkan kesempatan untuk mendapatkannya. Kegiatan pendampingan untuk pengembangan profesional, seperti penulisan laporan penelitian, diberikan secara berkala. Jenis kegiatan ini meningkatkan kemampuan mereka dan membuat mereka termotivasi untuk terus memperbarui pengetahuan mereka. Silabus 2013 baik-baik saja, tetapi masalahnya adalah bagaimana tanggapan guru terhadap silabus 2013.

Keterbukaan melalui akomodasi pimpinan satuan pendidik meningkatkan kemampuan serta secara umum menopang kinerja kelembagaan. Bagaimana pemimpin sekolah menyampaikan materi yang dipandu dalam pidato kelompok dan individu, perbuatan yang ditunjukkan setiap hari di kawasan satuan pendidikan adalah kurikulum tersembunyi, bidang afektif guru. Aspek keteladanan mental kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mentalitas guru. Di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja, Armstrong dan Baron mengikutinya dengan Usman (2004) 1) Faktor pribadi yang teridentifikasi. 2) tergantung pada tingkat kualifikasi, kompetensi yang ada, motivasi dan komitmen individu; 3) Penyebab kepemimpinan ditentukan oleh kualitas desakan, pengarahannya serta pengayoman dari manajer dan pemimpin timnya. 4) Faktor tim yang ditunjukkan oleh kualitas dukungan teman sebaya. 5) Faktor sistem yang ditunjukkan dengan adanya metode serta akomodasi bisnis yang disediakan organisasi. 6) Faktor kontekstual/situasi yang ditunjukkan dengan tingginya tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Adanya komponen pertanyaan dengan sedikit predikat, masalah ini boleh dimengerti, akibat pertanyaan ini menimbang kemahiran seorang pendidik dalam menumbuhkan bahan ajar berstandar internasional. Ini menjadi terlalu sulit bagi para pendidik, apalagi banyak dari mereka yang mendekati usia pensiun. Mengadopsi dan mengembangkan bahan berstandar nasional bukanlah tugas yang mudah. Keterbatasan bahasa dan teknologi informasi, bersama dengan efek usia, merupakan disinsentif yang serius. Pencapaian indikator kematangan dan kematangan perangkat merupakan upaya guru yang patut dihargai sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja RPP.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat kepuasan predikat berbanding kontradiktif antara prasiklus dan siklus I. Pada prasiklus predikatnya kurang baik dan bergeser menjadi prasiklus 0, namun predikatnya cukup baik tetapi meningkat pada siklus I dan predikatnya baik. Ini meningkat pada Siklus I. Tidak ada pendidik yang mendapat nilai super elok.

RPP sangat penting bagi guru sebelum mereka mulai belajar. Kegiatan RPP yang dilakukan guru SMP dapat Anda lihat di Learning Tools. Perangkat pembelajaran meliputi program tahunan berdasarkan kalender mata kuliah, RPP, RPP, dan program semester yang tercantum dalam RPP. Ada alat penilaian, materi, dan alat penilaian yang dijelaskan dalam kisi-kisi. Item-item tersebut masih terlihat memiliki skor yang rendah, seperti yang ditunjukkan pada hasil Distribusi Item Komponen Perangkat Pembelajaran di bawah ini.

Terdapat melimpah unsur RPP yang masuk dalam predikat “cukup”, “sedikit”, dan “sangat sedikit”. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengevaluasi RPP adalah: 2) Pemilihan bahan (sesuai tujuan pembelajaran); 3) Komposisi bahan (kesesuaian bahan dan perencanaan sistematis); 4) Penentuan asal mula/saran pembelajaran (serasi dengan arah serta subjek); 5) Klarifikasi sinopsis pembelajaran learning tindakan; 6) Detail skenario pembelajaran (setiap langkah akan tercermin dalam strategi/metode dan alokasi waktu untuk setiap fase); 7) kelengkapan alat (soal, kunci, pedoman, penilaian). Silahkan pelajari butir-butir di atas dan gunakan sebagai tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik Anda pada Siklus II.

Perlakuan guru dalam melakukan supervisi akademik adalah dengan memanfaatkan pendekatan kelompok. Dalam keadaan ini, tak seluruhnya bagian kelompok atau pendidik sekolah menengah mencerna seluruhnya keterangan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Persyaratan Kurikulum 2013.

Bimbingan yang diberikan dengan teknik individual mempengaruhi upaya guru dalam melengkapi komponen dokumentasi perangkat pembelajaran. Keberhasilan ini juga tercermin

dari perubahan peringkat kinerja dari siklus sebelumnya ke siklus kedua. Persentase kinerja yang dicapai diukur dari keberhasilan belajar yang direncanakan sebelumnya. Hal itu tidak hanya dibantu oleh ketepatan metode supervisi yang digunakan, tetapi juga oleh ketepatan analisis komponen sasaran perangkat pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

Dari produk yang didapat maka disimpulkan bahwa kinerja RPP pendidik dapat ditingkatkan secara signifikan dengan mengoptimalkan supervisi sekolah dengan menggunakan metode kelompok dan individu. Hal ini didasarkan atas temuan berikut.

- 1) Penambahan kecukupan berkas berlangsung dari 50%, 88%, dan 94%. Saat PTS berencana untuk meningkat sebesar 90%, PTS mencapai kelengkapan dokumentasi metrik keberhasilannya serta siklus berhenti.
- 2) Empat julukan evaluasi kapasitas siklus I. Pembagian julukannya adalah: 0% tidak cukup baik, 42% cukup baik, 58 baik, 0% sangat baik. Pada siklus II pembagian predikatnya adalah: 0% kurang baik, 8% cukup baik, baik 42 hingga sangat baik 49%. Peringkat untuk "baik" dan "sangat baik" adalah 42+49=91%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus I jumlah distribusi daya pra-siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathih Amin. *Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan*. V.6, No. 2. Al-Idarah : Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2022.
- Glickman, C. . (1995). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akara.
- Juhri. (2007). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah 2 Metro Press. Metro
- Lazwardi Dedi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah*.V.6, No.1, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam. 2016
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media: Sleman, Jogjakarta
- Rosidin, U. (2017). *Evaluasi dan Asesmen pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Sergiovanni, T. (1987). *The Principalsip, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sola, Ermi. 2018. "Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?" Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 2(1): 130–40.
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka. Jakarta

Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Ciputat: Gaung Persada.

Zainal Aqib, E. R. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Krama Yuda.